

**RELIGIUSITAS KAUM PENGEMIS
(Studi Kasus Lampu Merah Di Kecamatan Way Halim)**

SKRIPSI

**MUHAMMAD NAZAR
NPM : 1931020079**

Program Studi : Studi Agama-Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**RELIGIUSITAS KAUM PENGEMIS
(Studi Kasus Lampu Merah Di Kecamatan Way Halim)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh
MUHAMMAD NAZAR
NPM : 1931020079

Jurusan Studi Agama-Agama



Pembimbing I : Dr. H Sudarman, M. Ag.
Pembimbing II: Dr. Muslimin, M.A

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Religiusitas atau keagamaan adalah tingkat pengetahuan, keyakinan dan penghayatan seseorang terhadap ajaran agama yang diyakininya, atau sikap penyerahan diri terhadap suatu kekuatan di luar dirinya, yang diwujudkan dalam tindakan dan perilaku individu sehari-hari seperti ibadah dan keyakinan. Dalam penelitian ini yang dimaksud religiusitas adalah semua bentuk tingkah laku pengemis sesuai dengan kualitas keadaan individu dalam memahami dan menghayati ajaran agama yang di anutnya yang meliputi keyakinan, ritual keagamaan, pengalaman atau konsekuensi beragama. Pengemis adalah orang yang mendapatkan penghasilan dengan cara melakukan kegiatan meminta-minta di tempat umum terhadap orang-orang yang mereka temui dengan berbagai macam cara dan alasan untuk mengharap belas kasihan orang lain berupa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah religiusitas kaum pengemis di lampu merah Kecamatan Way Halim. Dengan tujuan penelitian ini untuk menggali lebih dalam mengenai religiusitas kaum pengemis.

Dalam penelitian ini metode pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi agama, yang mana fenomenologi agama tidak hanya sekedar menjelaskan fenomena-fenomena yang telah diamati saja oleh peneliti tetapi fenomena agama diartikan secara lebih mendalam sebagaimana yang dihayati manusia beragama, dan upaya untuk menghindari ketidaksesuaian antara penyelidikan dengan kenyataan agama sebagai suatu yang dialami dan dihayati manusia. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau (*Field Research*) dengan sifat penelitiannya adalah deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan (*observasi*), wawancara dan dokumentasi. Informan di dalam penelitian ini ialah pengemis dan para pedagang di dekat lampu merah. Data penelitian ini diperoleh langsung dari responden mengenai religiusitas kaum pengemis, sedangkan data sekundernya di peroleh dari sumber buku, jurnal, dan sumber internet. Semua data-data tersebut adalah bahan untuk mendeskripsikan tentang religiusitas kaum pengemis di lampu merah Kecamatan Way Halim.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti menggunakan teori Glock and Stark menunjukkan bahwa religiusitas kaum pengemis di lampu merah Kecamatan Way Halim tercermin dari tiga dimensi religiusitas, *pertama*, keyakinan agama. Dimana keyakinan yang dimiliki para pengemis mereka yakin bahwa agama yang mereka anut

dan yakini adalah satu-satunya agama yang benar yaitu dengan tuhan mereka Allah SWT, dan Rasul mereka adalah Nabi Muhammad SAW, serta kitab mereka yaitu Al-Qur'an. *Kedua*, praktek ibadah. Hal ini terlihat di dalam keseharian mereka, ketika sedang melakukan kegiatan mengemis atau tidak diantaranya para pengemis lampu merah tidak melaksanakan kewajiban yang harus di kerjakan sebagai umat muslim. Mereka tahu bahwasannya sholat lima waktu itu hukumnya wajib yang harus di kerjakan oleh umat Islam tetapi mereka tidak ibadah sholat lima waktu, puasa di bulan Ramadhan pun mereka tidak melaksanakannya, dan dalam hal membayarkan dzakat mereka tidak melaksanakan juga, tetapi hal yang demikian di kerjakan hanya sebagian kecil saja yang tetap menjalankan kewajiban ibadahnya. *Ketiga*, pengalaman atau konsekuensi agama. Dalam hal solidaritas antar pengemis mereka saling tolong menolong apabila saling membutuhkan satu sama lain, tetapi dalam tingkat solidaritas ini mereka lakukan hanya sekedarnya saja.

Kata kunci: *Religiusitas dan Pengemis*



ABSTRACT

Religiosity or religion is a person's level of knowledge, belief and appreciation of the teachings of the religion he believes in, or an attitude of submission to a force outside of himself, which is manifested in daily individual actions and behavior such as worship and belief. In this study what is meant by religiosity is all forms of begging behavior in accordance with the quality of the individual's condition in understanding and living the religious teachings that he adheres to which includes beliefs, religious rituals, religious experiences or consequences. Beggars are people who earn income by begging in public places from people they meet in various ways and reasons to expect the mercy of others in the form of fulfilling their needs. The formulation of the problem in this study is the religiosity of the beggars at the red light in Way Halim District. With the aim of this research to dig deeper about the religiosity of beggars.

In this study the approach method used is religious phenomenology, in which religious phenomenology does not only explain the phenomena that have been observed by researchers but religious phenomena are interpreted in more depth as religious people live, and efforts to avoid discrepancies between investigations and reality Religion is something that is experienced and lived by humans. This type of research is a type of field research or (Field Research) with the nature of the research is descriptive. This study uses data collection techniques by observation (observation), interviews and documentation. Informants in this study are beggars and traders near the red light. The research data was obtained directly from respondents regarding the religiosity of beggars, while the secondary data was obtained from books, journals and internet sources. All of these data are material for describing the religiosity of beggars at the red light in Way Halim District.

Based on the results of this study, researchers used the theory of Glock and Stark to show that the religiosity of the beggars at the red light in Way Halim District was reflected in three dimensions of religiosity, first, religious belief. Where is the belief that beggars have, they believe that the religion they profess and believe in is the only true religion, namely with their god Allah SWT, and their Messenger is the Prophet Muhammad SAW, and their book, namely the Qur'an. Second, the practice of worship. This can be seen in their daily lives, whether they are begging or not, including red light beggars who do not carry out their obligations as Muslims. They know that it is

obligatory to pray the five daily prayers that must be done by Muslims, but they don't pray the five daily prayers, they don't even fast during Ramadan, and in terms of paying zakat they don't do it either, but they only do this. only a small number of them continue to carry out their religious obligations. Third, the experience or consequences of religion. In terms of solidarity between beggars they help each other when they need each other, but at this level of solidarity they do it sparingly. In this dimension of religiosity, beggars are still not optimal in carrying out their obligatory worship in their daily lives.

Keywords: Religiosity and Beggars.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nazar
NPM : 1931020079
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Religiusitas Kaum Pengemis (Studi Kasus Lampu Merah di Kecamatan Way Halim)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumat.

Bandar Lampung, 2 Juli 2023
Penulis,



Muhammad Nazar
1931020079



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmih, Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721)-704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Religiusitas Kaum Pengemis (Studi Kasus Lampu Merah Di Kecamatan Way Halim)

Nama : Muhammad Nazar
NPM : 1931020079
Jurusan / Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. H. Sudarman, M. Ag.
NIP. 196907011995031004

Pembimbing II

Dr. Muslimin, M.A.
NIP. 197802232009121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Studi Agama-Agama

Ahmad Mutaqin, M. Ag.
NIP. 197506052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Religiusitas Kaum Pengemir (Studi Kasus Lampu Merah Di Kecamatan Way Halim)"** disusun oleh Muhammad Nazar, Npm: 1931020079, Program Studi: Studi Agama-Agama, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Jum'at 14 Juli 2023 pada jam 14:30-16.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Ahmad Mutaqin, M.Ag

Sekretaris : Siti Huzaimah, S.Sos., M.Ag

Penguji Utama : Dr. Sonhaji, M.Ag

Penguji I : Dr. H. Sudarman, M.Ag

Penguji II : Dr. Muslimin, MA

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. P. Anugrah Saeni, M.A

2000031001

MOTTO

أَلْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِّنَ الْيَدِ السُّفْلَى، أَلْيَدُ الْعُلْيَا هِيَ الْمُنْفِقَةُ، وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ

“Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah.
Tangan di atas yaitu orang yang memberi infak dan tangan di bawah
yaitu orang yang meminta-minta.”

(HR. Muslim)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini.

Sebuah karya kecil yang ingin saya persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tua ku tercinta, Bapak Janasim dan Ibu Sumiati yang telah memberikan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua.
2. Untuk mba ku tercinta Risna Wati dan suami mas Yakin yang selalu mendoakan dan memberi semangat selalu untuk adek mu ini, dan selalu memberikan suport lebih, dukungan materil dan non materil.
3. Untuk mba dan mas ku tercinta Herna Wati dan mas Yanto, Herni Yati dan mas Pauzan, Septiani dan mas Ari, dan adik ku Andika Saputra. Yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta nasihat, terimakasih untuk kalian semua.
4. Terimakasih kepada 1931020112 yang selalu mempersamaku untuk selalu semangat dalam mengerjakan skripsi dan menjadi suport system selama mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
5. Kepada teman-teman ku Perdi, Farhan, Robi, Bayu, Rizki, Nurul, Lusi, Fera, yang selalu kumpul-kumpul bareng dan kalo ada sempro dan munaqosah selalu paling gercep untuk membantu selalu dalam memberhasilakan kegiatannya sampai selesai. Sayyid Nizar, Sena, Hifji, mang Harun, Yati, Mike, Irma, Okta, Tasya dan semua teman-teman tercinta yang tak akan cukup bila ditulis dalam kertas ini, biarkan tertulis oleh cerita indah dalam perjalanan yang panjang.
6. Kepada keluarga besar studi agama-agama berbagai angkatan khususnya angkatan 19, terimakasih untuk semua hal yang kita ukir dalam sejarah singkat dalam perjuangan susah, senang, bahu membahu membantu satu sama lain, semoga kita sukses menjadi manusia bermanfaat, diberikan kekayaan dan keberkahan dalam segala hal dimasa yang akan datang. Aamiin.

7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.


Kepada semua pihak yang telah membantu dalam skripsi ini, semoga Allah swt memberikan kemudahan dalam setiap urusan, panjang umur, rezeki melimpah dan segala hajat yang diharapkan. Aamiin.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Muhammad Nazar lahir pada tanggal 10 Januari 2001 di Lubuk Luar Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Penulis merupakan anak ke-lima dari enam bersaudara, dari pasangan suami istri Bapak Janasim dan Ibu Sumiati. Penulis menempuh pendidikan di mulai dari SDN 2 Wai Lubuk selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan di MTS Darul Qur'an Kalianda dan selesai pada tahun 2016, kemudian melanjutkan ke MAN 1 Lampung Selatan dan selesai pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan strata satu (S-1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama jurusan studi agama-agama. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, penulis memiliki pengalaman organisasi yaitu sebagai anggota UKM BLITZ Uin Raden Intan Lampung pada tahun 2019, sebagai anggota PMII pada tahun 2020, sebagai anggota Skala PKBI Lampung pada tahun 2022.



Bandar Lampung, 2 Juli 2023
Yang membuat,

Muhammad Nazar

1931020079

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu disampaikan kepada Rosulullah Muhammad SAW, para keluarga-Nya, sahabat-Nya dan para pengikut-pengikut-Nya, Aamiin.

Adapun maksud dari skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (SI) Jurusan studi agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang ilmu Studi Agama-agama. Skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui kesempatan ini saya menyampaikan perasaan terdalam kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyusun skripsi ini. Kepada mereka, dengan segenap kerendahan hati ingin menghaturkan rasa bangga dan terimakasih tak terhingga:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin, PhD selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Ahmad Muttaqin, M.Ag selaku ketua prodi Studi Agama-Agama.
4. Bapak Dr. Sudarman M.Ag dan Dr. Muslimin MA selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar memberikan pengarahan, kritik, saran, dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga berkah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
5. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepada seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi,

sumber referensi data, dan lain-lain.

7. Kepada rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Studi Agama-Agama Angkatan 2019 yang telah bersama-sama mengukir sejarah, kenangandan pengalaman hingga saat ini serta motivasi selama penulisan skripsi dan semua pihak yang telah membantu terwujudnya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya kepada pembaca dapat memberikan masukan, saran, dan kritik guna melengkapi tulisan ini yang dapat membangun sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga Allah SWT menjadikannya sebagai amal ibadah yang akan mendapat ganjaran disisi-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 2 Juli 2023

Yang membuat,

Muhammad Nazar

1931020079

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai penyusunan skripsi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung mengacu pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 – Nomor 0543/b/u/1987 tentang Transliterasi Arab Latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Š	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ħ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
س	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dal	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Aim	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Ta Marbutah

Ta Marbutah () yang hidup atau mendapat harakah fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya adalah /t. sedangkan Ta Marbutah () mati mendapat harakah sukun, transliterasinya adalah /h, seperti kata: Raudhah, jannah, dll.

3. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah, contoh: Al-Qur'an, al-Ghazali, Al-Kindi, Al-Farabi, Al-Qanun, Al-Fajr dll. Sedangkan bila diikuti oleh huruf Syamsiyyah maka dengan menggandakan huruf yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L/I (el), contoh: As-Sama, Ar-Risalah, At-Thariq, dll.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	26

BAB II LANDASAN TEORI

A. Religiusitas	27
1. Pengertian Religiusitas.....	27
2. Karakteristik Individu Yang Memiliki Religiusitas	29
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas	31
4. Dimensi-Dimensi Religiusitas	33
B. Pengemis.....	39
1. Pengertian Pengemis.....	39
2. Faktor-Faktor Munculnya Pengemis	40

3. Macam-Macam Pengemis.....	44
C. Dalil-Dalil Keagamaan Tentang Hukum Meminta-Minta.....	46

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kecamatan Way Halim	55
B. Lokasi Penelitian Di Kecamatan Way Halim.....	61
C. Kegiatan Mengemis Di Lampu Merah Kecamatan Way Halim.....	61
D. Perilaku Religiusitas Pengemis Di Lampu Merah Kecamatan Way Halim	71

BAB IV ANALISIS RELIGIUSITAS KAUM PENGEMIS DI LAMPU MERAH KECAMATAN WAY HALIM..... 83

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	93
B. Rekomendasi.....	94

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Luas Daerah Kelurahan Di Kecamatan Way Halim	57
Tabel 3.2	Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Way Halim.....	58
Tabel 3.3	Jenis-jenis pekerja masyarakat Kecamatan Way Halim.....	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul adalah gambaran dari suatu karya ilmiah yang memperjelas suatu pokok pembahasan karena judul akan memberikan sebuah gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Agar lebih mudah untuk memahami dengan uraian yang jelas dan terperinci terhadap beberapa istilah terkait dengan adanya penegasan judul tersebut diharapkan tidak adanya kesalahfahaman dengan pemaknaan. Adapun judul proposal skripsi ini adalah Religiusitas Kaum Pengemis. Dengan judul tersebut yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

Religiusitas merupakan keberagaman yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang di tandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah secara ritual, tetapi juga adanya keyakinan, pengalaman dan pengetahuan mengenai agama yang di anutnya.¹ Religiusitas atau keagamaan adalah tingkat pengetahuan, keyakinan dan penghayatan seseorang terhadap ajaran agama yang diyakininya, atau sikap penyerahan diri terhadap suatu kekuatan di luar dirinya, yang diwujudkan dalam tindakan dan perilaku individu sehari-hari seperti ibadah dan keyakinan. Dalam penelitian ini yang di maksud religiusitas adalah semua bentuk tingkah laku pengemis sesuai dengan kualitas keadaan individu dalam memahami dan menghayati ajaran agama yang di anutnya yang meliputi keyakinan, ritual keagamaan, pengalaman atau konsekuensi beragama.

Kaum pengemis adalah sebutan bagi orang yang membutuhkan uang, makanan, tempat tinggal, atau hal yang lainya dari orang yang di temuinya dengan cara meminta-

¹ Djamaludin Ancok dan Fuad Anshori, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005). h. 71.

minta.² Pengemis adalah orang yang mendapatkan penghasilan dengan cara melakukan kegiatan meminta-minta di tempat umum terhadap orang-orang yang mereka temui dengan berbagai macam cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan orang lain berupa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengemis yang di maksud di dalam penelitian ini adalah pengemis yang berada di lampu merah di Kecamatan Way Halim yang kerap meminta belas kasihan pada orang-orang yang melewati lampu merah.

Berdasarkan penjelasan diatas tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui semua perilaku yang dilakukan oleh para pengemis menurut ajaran agama yang dianutnya meliputi keyakinan, ritual keagamaan seperti sholat, puasa, zakat, pengalaman atau konsekuensi beragama.

B. Latar Belakang Masalah

Masalah kemiskinan ini memang merupakan sesuatu yang nyata di dalam kehidupan bermasyarakat. Pada umumnya banyak orang memakai istilah kemiskinan dan kemelaratan mereka tidak mengetahui apa arti yang sebenarnya. Sebenarnya istilah miskin tersebut sudah sangat jelas yaitu dimana seseorang tidak bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya, penghasilan yang rendah dan kehidupan di bawah garis kemiskinan. Dalam kehidupan bermasyarakat, kemiskinan menjadi suatu problem sosial, karena persoalan ini mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia dan juga tidak menutup kemungkinan terjadi tindakan yang bertolak belakang terhadap perilaku keagamaan seseorang.³ Semakin bertambahnya jumlah penduduk, dan kenaikan kebutuhan pokok yang terus melambung serta terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia menyebabkan masalah ekonomi dan

² Ifni Amanah Fitri, “*Penanggulangan Gelandangan Dan Pengemis Di Indonesia (Analisis Program Desaku Menanti di Kota Malang, Kota Padang dan Jenepono)*”, *Share : Social Work Journal*, Vol. 9 No. 1 (2019), h. 1.

³ Yusuf Qardhawi, *Konsepsi Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan*, terj. Umar Fanany, B.A., (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996). h. 13.

mengambil jalan pintas menjadikan mengemis sebagai suatu pekerjaan, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan yang tetap. Pekerjaan itu tidak hanya dilakukan oleh mereka yang benar-benar tidak mampu bekerja karena cacat fisiknya, tetapi juga oleh mereka yang dalam keadaan normal melakukan pekerjaan tersebut.

Kota Bandar Lampung merupakan sebuah kota di Indonesia yang sekaligus ibu kota dan kota terbesar di provinsi Lampung serta merupakan salah satu kota terpadat di Sumatera yang memiliki 20 Kecamatan dan 126 kelurahan. Kota Bandar Lampung pertumbuhan ekonominya sangat baik berada di posisi ke dua se-Sumatera.⁴ Melihat hal tersebut akan menarik minat banyak penduduk dari desa untuk pindah ke kota bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup mereka dengan mencari pekerjaan dengan penghasilan atau upah lebih tinggi di bandingkan dengan upah yang di dapatkan di desa. Sehingga masyarakat tersebut memilih untuk melakukan urbanisasi dan melakukan semua aktivitasnya di perkotaan. Keadaan tersebut didukung karena wilayah perkotaan merupakan pusat perekonomian, kebudayaan, politik dan pemerintah sehingga banyak masyarakat yang berdatangan ke kota bahkan menetap.⁵ Seiring tumbuh pesatnya penduduk di perkotaan tidak seimbang dengan ruang yang ada dan sangat sedikit peluang pekerjaan di perkotaan. Hal inilah yang akan menjadi permasalahan di perkotaan. Persaingan hidup yang keras di perkotaan, akan membuat orang-orang yang tidak memiliki skill dan keterampilan ataupun tingkat pendidikan yang rendah akan kehilangan peluang untuk hidup sebagaimana mestinya. Di wilayah perkotaan tidak terlepas dengan masalah kemiskinan. Pengemis menjadi fenomena

⁴<https://www.rmollampung.id/pertumbuhan-ekonomi-triwulan-iii-lampung-terendah-kedua-di-sumatera#:~:text=Pertumbuhan%20ekonomi%20ini%20menempatkan%20Lampung%20di%20posisi%20kedua%20terendah%20di%20Sumatera.> Diakses pada 2 Februari 2023.

⁵ Ade Fadillah FW Pospos, "Fenomena Pengemis Di Kota Langsa (Kajian Terhadap Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Seseorang Menjadi Pengemis)", *IAIN Langsa*, Vol. 2 No. 2 (2017), h. 97–112,.

sosial khususnya di perkotaan, kehadiran pengemis mencerminkan kemiskinan. Sebagian orang memilih menjadi pengemis dengan sengaja mengemis dijadikan sebagai profesi.⁶

Perilaku religiusitas para pengemis yang ada di lampu merah Kecamatan Way Halim menunjukkan bahwa perilaku religius pengemis kurang akan nilai-nilai agama: yaitu dalam pelaksanaan ritual ibadah tidak dengan sesungguhnya, bagi mereka pengalaman ibadah itu dilakukan hanya sesuai kemampuannya saja tidak berlandaskan dengan keimanan yang lahir dan muncul sebagai wujud atau bentuk spirit dalam menerapkan nilai-nilai keimanan yang berlandaskan pada keyakinan yang kuat sebagai suatu bentuk ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁷ Dapat dilihat disini bahwasannya perilaku religiusitas para pengemis masih dalam tahapan formalistis, yaitu ibadah yang dilakukannya tidak secara sungguh-sungguh hanya untuk memenuhi pelaksanaan ibadah secara apa adanya dan seadanya saja, tidak berupaya dengan melakukan yang terbaik serta mempunyai kualitas spiritual yang maksimal.

Glock dan Stark mendefinisikan religiusitas sebagai komitmen religius (yang berkaitan dengan agama atau kepercayaan), yang dapat dilihat melalui tindakan atau perilaku individu dalam kehidupan sehari-harinya yang berkaitan dengan agama, kepercayaan dan penghayatan.⁸ Religiusitas seringkali diidentikan dengan keagamaan, religiusitas didefinisikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh dengan keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalamnya penghayatan terhadap

⁶ Adi Saputro, *dalam skripsi Pengaruh Persepsi Tentang Gepeng (Gelandangan dan Pengemis) Dengan Pengambilan Keputusan, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, (Jakarta, 2011). h. 2.

⁷ Suhandi dan Dewi Arlita, “Kemiskinan dan Perilaku Keagamaan Dalam Mengungkap Simbol Keagamaan Pengemis”, Vol. 14 No. 1 (2005), h. 105–32.

⁸ Duratun Nasikhah dan Dra Prihastuti, “Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Masa Remaja Awal”, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 2 No. 2 (2013), h. 69–72,.

agama yang dianutnya. Bagi seseorang muslim, religiusitas dapat dilihat dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan dan penghayatan terhadap agamanya. Pada tingkat religiusitas bukan aturan ataupun hukum yang berbicara namun keiklasan, kesukarelaan dan kepasrahan diri kepada tuhan. Tingkat kereligiusitas seseorang dapat dilihat oleh tinggi rendahnya aspek religius yang dimiliki oleh setiap individu yang bersangkutan. Adapun ciri-ciri individu yang memiliki religiusitas yang tinggi dapat dilihat dari setiap tindakannya, sikap, perkataan, dan seluruh jalan hidupnya mengikuti aturan maupun ajaran yang diajarkan oleh agamanya. Orang yang religius dia akan selalu mencoba patuh terhadap ajaran-ajaran agamanya, mempelajari pengetahuan tentang agamanya, dan menjalankan ritual agamanya.⁹

Menurut Rodney Stark dan Charles Y. Glock dalam bukunya yang berjudul "*American Piety: The Nature Of Religious*" dimensi religiusitas dibagi menjadi lima bagian yaitu:¹⁰ *Pertama, dimensi keyakinan.* Dimensi ini berisi tentang pengharapan-pengharapan manusia yang berpegang teguh terhadap ajaran teologis dan mengakui pada doktrin-doktrin agamanya. Dimensi keyakinan ini mengukur seberapa jauh seseorang berpegang teguh terhadap keyakinan tertentu dan mengakui pada doktrin-doktrin agamanya yaitu agama Islam, seperti, keimanan kepada Allah SWT, keimanan kepada para malaikat, keimanan kepada para nabi dan rasul, keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT, surga dan neraka, serta kepada qadha dan qadar. Seseorang Muslim yang mempunyai religiusitas yang tinggi maka akan memiliki ciri utama berupa aqidah yang kuat. Dimensi keyakinan ini mengungkap tentang masalah keyakinan yang ada di diri seseorang terhadap rukun iman yaitu (iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman

⁹ Raja Parlindungan dan Amalia Roza Brilianty, "*Gambaran Religiusitas Pada Gay*", *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, Vol. 5 No. 1 (2017), h. 92–102.

¹⁰ R Stark and Charles Y. Glock, *American Piety: The Nature Of Religious Commitment*, (London: University of California Press, Ltd, 1968). h. 14-15.

kepada hari kiamat atau hari akhir, iman kepada qadha dan qadar). Kebenaran-kebenaran agama dan masalah yang gaib yang di ajarkan dalam agama. Inti dari dimensi aqidah di dalam ajaran islam yaitu Tauhid atau mengesakan dan bertaqwa kepada sang maha pencipta. Ajaran agama islam menyeru kepada umat nya agar beriman dan bertaqwa.¹¹

Kedua, dimensi praktik agama. Dimensi ini berisi tentang ketaatan, perilaku pemujaan, dan melakukan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya untuk menunjukkan sebuah komitmen terhadap ajaran agamanya. Ciri yang tampak seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi terlihat dari perilaku ibadahnya kepa Allah SWT. Dimensi praktik agama ini dapat di ketahui sejauh mana tingkat kepatuhan seorang muslim di dalam menjalankan perintah-perintah agamanya. Seperti shalat, puasa ramadhan, zakat, haji dan ibadah-ibadah muamalah yang lainnya.

Ketiga, dimensi pengalaman. Dimensi ini berisi tentang perasaan-perasaan ataupun sebuah pengalaman keagamaan yang pernah di rasakan dan di alami oleh seseorang. Seperti ia merasa dekat dengan Tuhan nya, perasaan doa nya terkabul, perasaan nikmat dalam ibadah, tersentuh dan bergetar ketika mendengar asma-asma Allah (seperti suara adzan dan alunan ayat-ayat al-Qur'an) dan adanya rasa takut untuk melakukan perbuatan dosa.

Keempat, dimensi pengetahuan agama. Dimensi ini berisi tentang seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya. Seseorang yang beragama paling tidak mereka harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar keyakinan, ritus-ritus, dan kitab suci. Dengan mengetahui hal yang berkaitan dengan ajaran-ajaran agama yang di anut oleh seseorang maka akan lebih paham tentang ajaran agama nya.

Kelima, dimensi pengalaman atau konsekuensi. Dimensi ini berisi tentang sejauh mana perilaku individu yang dimotivasi oleh ajaran agama nya di sebuah kehidupan sosial bermasyarakat. Dimensi pengalaman agama ini berkaitan dengan kegiatan-

¹¹ Hery Noer Aly dan Munzier Suparta, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000). h 138.

kegiatan para pemeluknya untuk merealisasikan suatu ajaran dari agama yang mereka anut nya di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti memaafkan, tolong menolong, tidak mencuri, menjaga amanah, dan lain-lain.

Di dalam kelima dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam memahami religiusitas. Kelima dimensi ini juga sangat relevan dan dapat mewakili keterlibatan dalam sebuah agama pada seseorang serta dapat diterapkan di dalam sistem agama islam untuk diuji cobakan dalam rangka mengetahui sejauh mana kondisi keagamaan kaum pengemis. Maka dalam hal ini, untuk mengetahui, mengamati dan menganalisa religiusitas kaum pengemis yang di teliti, menggunakan hanya tiga dimensi saja untuk lebih memfokuskan dalam penelitian ini yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dan dimensi pengalaman atau konsekuensi religiusitas Glock dan Stark sebagai skala pengukuran religiusitas kaum pengemis.

Dalam hal ini, agama memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan orang yang beragama, karena agama dapat memberikan arahan dan bimbingan yaitu pengalaman yang telah ditanamkan sejak masa kanak-kanak, sehingga dari pengalaman dan keyakinan tersebut dapat memudahkan dalam menghadapi persoalan-persoalan. Selain itu agama dijadikan penolong dalam kesukaran dan kesusahan, ketika menghadapi kekecewaan, agama dapat menentramkan jiwa dan batin seseorang.¹² Agama juga dapat membantu untuk menjaga integritas manusia dalam membangun hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan manusia dan hubungan dengan alam. Sedangkan menurut Murthahari, moral dan agama mempunyai hubungan yang sangat erat, karena agama merupakan dasar tumpuan akhlak dan moral tidak ada sesuatu

¹² Zakiah Derajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Gunung Mulia, 1988). h 20.

selain agama yang mampu mengarahkan pada tujuan yang agung dan terpuji.¹³

Islam menyuruh umatnya untuk bekerja keras dengan diikuti oleh berbagai perangkat pengamanannya seperti nilai-nilai moral, yaitu akhlak dan etika.¹⁴ Allah SWT memerintahkan kepada umatnya supaya berusaha untuk bekerja di muka bumi ini untuk mendapatkan rizki, Allah SWT berfirman,

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Artinya: apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung” (QS. Al-jumu’ah, 62:10).

Jadi islam tidak menginginkan umatnya menjadi orang yang pemalas dan menyerah saja, apalagi beranggapan bahwasannya bekerja itu jelek dan menyiksa diri. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk bekerja keras dalam melakukan apapun. Islam sangat menghargai umatnya yang selalu bekerja keras. Kerja keras merupakan perilaku terpuji yang menjadikan seseorang senantiasa berusaha dan pantang menyerah. Dalam islam seseorang dengan semangat untuk bekerja keras dan pantang menyerah sangat di hargai dan perilaku itu adalah bentuk dari perilaku terpuji. Tetapi fenomena pengemis seperti ini dijadikan sebagai pekerjaan tetap bagi seseorang.

Memang fenomena pengemis sebenarnya bukan hal yang baru di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Seperti di daerah-daerah maupun di perkotaan yang ada di indonesia, fenomena pengemis juga muncul di tengah-tengah perkotaan

¹³ Murtadlo Muthahari, *Persepektif Al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama*, (Bandung: Mizan, 1984). h. 15.

¹⁴ Westi Riani Ima Amaliah, Aan Julia, “Pengaruh Nilai Islam Terhadap Kinerja Kerja”, Vol. 29, No 2 (2013), h. 166,.

di lampu merah Kecamatan Way Halim. Di lampu merah Kecamatan Way Halim merupakan jalan kota yang ramai dilalui oleh pengendara motor maupun mobil apalagi di jam-jam masuk kerja maupun pulang kerja selalu ramai di penuh oleh pengendara motor dan mobil, sehingga sering dimanfaatkan oleh para pengemis untuk meminta-minta pada pengendara yang sedang berhenti. Tempat-tempat yang ramai biasanya dijadikan lokasi favorit oleh pengemis untuk menghasilkan uang dari belas kasihan para orang-orang baik karena semakin ramai orang yang mereka temui semakin besar kemungkinan uang yang mereka dapatkan. Biasanya hal yang diminta oleh para pengemis yaitu berupa materi seperti uang, pakaian, makanan dan lain-lain.¹⁵

Sesuatu yang menarik ketika kegiatan mengemis yang dicirikan dengan seseorang yang mengalami kesulitan ekonomi tidak jarang diantara mereka memiliki *handphone* bahkan memiliki fisik yang sempurna sebenarnya mereka masih mampu untuk bekerja yang lainya seperti bekerja menjadi pedagang asongan, cleaning servise dan tenaga kebersihan tetapi mereka lebih memilih pekerjaan sebagai pengemis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Biasanya para pengemis pada panggung depan menunjukkan dirinya sebagai orang yang miskin yang perlu untuk di bantuan sehingga mereka pantas untuk dikasihani dan pantas untuk mendapatkan bantuan dari orang namun pada panggung belakang ternyata dari mereka ada pula bukan dari keluarga yang miskin tetapi mereka mempunyai barang elektronik serta tempat tinggal yang dalam kondisi baik tetapi mereka memilih untuk melakukan kegiatan mengemis.

Profesi sebagai pengemis memang sudah biasa dan banyak ditemukan di mana-mana khususnya lampu merah di Kecamatan Way Halim, yaitu ibu-ibu, bapak-bapak dan anak-anak bahkan ada juga ibu-ibu membawa anak nya yang masih

¹⁵ Arzena Devita Sari, "Jurnal Sosial Dan Politik Pelembagaan Perilaku Mengemis di ' Kampung Pengemis '", *Universitas Airlangga*, No. 071114034 (2015). h. 3.

balita dengan alasan untuk membantu perekonomian keluarganya. Tidak jarang pula para pengemis mengubah penampilannya untuk membuat orang kasihan kepada mereka sehingga memberikan uang maupun barang kepadanya. Saat menjalankan perannya pengemis kerap kali menggunakan atribut untuk menarik banyak perhatian orang-orang yang ada disekitarnya, seperti memakai pakaian yang lusuh, membawa barang-barang bekas, membawa anaknya yang masih bayi, menuntun orang yang buta bahkan menunjukkan bagian anggota tubuh mereka yang cacat. Pekerjaan mengemis dianggap sebagai suatu pekerjaan yang halal daripada mencopet ataupun mencuri. Mereka beranggapan bahwasannya dengan cara mengemis bisa menghasilkan banyak uang tanpa harus mengeluarkan banyak modal dan tanpa perlu pendidikan lagi. Bahkan untuk mengetahui cara-cara untuk mengemis tidak perlu belajar. Itulah alasan mereka untuk berpindah profesi menjadi seorang pengemis.¹⁶ Ketika para pengemis melakukan aksinya mereka akan menampilkan kesan-kesan dengan memakai atribut-atribut pengemis yang lusuh dan kucal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana religiusitas kaum pengemis di lampu merah Kecamatan Way Halim.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penetapan terfokusnya sebuah penelitian, sehingga peneliti akan memperoleh hasil keabsahan data yang diharapkan dan diinginkan secara spesifik. Fokus penelitian digunakan untuk penelitian kualitatif dengan membatasi sebuah data penelitian untuk melihat dan mengetahui data tersebut relevan atau tidak relevan.

Fokus penelitian ini adalah “Religiusitas kaum pengemis lampu merah di Kecamatan Way Halim. Penelitian

¹⁶ Halim Purnomo, *Spiritualitas dan Perilaku Pengemis di Kota Cirebon*, h. 217.

ini mengkaji tentang religiusitas kaum pengemis yang berada di perempatan lampu merah di Kecamatan Way Halim. Sedangkan subfokus penelitian ini yaitu pada bagaimana religiusitas pengemis meliputi keyakinan, ritual keagamaan, pengalaman atau konsekuensi beragama di lampu merah Kecamatan Way Halim. Perilaku religiusitas yang dimaksud dalam penelitian ini memfokuskan kedalam keyakinan, ritual keagamaan, pengalaman atau konsekuensi beragama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi di atas, maka untuk lebih jelas dan sistematisnya pembahasan ini, maka penulis mengemukakan permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini, yaitu:

Bagaimana religiusitas pengemis di lampu merah Kecamatan Way Halim?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui religiusitas pengemis di lampu merah Kecamatan Way Halim.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, ada dua manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan berfikir bagi penulis dan pembaca serta dapat menjadi bahan referensi dan bahan studi lanjut bagi penelitian yang sejenisnya.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya terhadap prodi studi agama-agama mengenai religiusitas kaum pengemis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan oleh Dinas sosial Bandar Lampung untuk membuat pelatihan dan penyuluhan dalam mengatasi masalah sosial pengemisdi lampu merah Kecamatan Way Halim
- b. Bagi Peneliti Penelitian ini digunakan sebagai syarat menyelesaikannya pendidikan program Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam melakukan penelitian, penulis mencari informasi terkait tentang judul. Maka dari itu diperlukan tulisan yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dilakukan. Tulisan yang serupa dengan tulisan tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aat Atqiya Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi tahun 2019, yang berjudul “*Religiusitas dan Mentalitas kerja Pengemis di Kampung Kebanyakan Kota Serang-Banten*”, yang mana dalam skripsi ini dibahas mengenai religiusitas dan mentalitas kerja pengemis di Kampung Kebanyakan Kota Serang-Banten yang kebanyakan para pengemis disini masih mampu mencari pekerjaan-pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, namun karena mentalitas kerja yang sangat rendah sehingga mereka memilih jalan pintas yaitu meminta-minta sebagai

pekerjaan supaya mereka bisa cepat mendapatkan uang. Masyarakat di Kampung Kebanyakan mayoritas beragama islam, seharusnya mereka sudah memahami aturan-aturan di dalam agama islam salah satunya yaitu mengenai aturan memilih pekerjaan. Sikap religiusitas yang ada di dalam diri seseorang akan mendorong perbuatan dan tingkah lakunya sesuai dengan kadar ketaatan terhadap agama. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aat Atqiya sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan analisis pendekatan kualitatif, sama mengkaji tentang religiusitas pengemis. Terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini akan membahas tentang bagaimana religiusitas pengemis lampu merah di Kecamatan Way Halim serta objek penelitiannya berbeda.¹⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suhandi dan Dewi Arlita Pada Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2021, yang berjudul “*Kemiskinan Dan Perilaku Keagamaan Dalam Mengungkapkan Simbol Keagamaan Pengemis*” yang mana jurnal ini membahas tentang seseorang melakukan aktivitas sebagai pengemis disebabkan oleh beberapa faktor seperti disabilitas fisiknya, tidak adanya keterampilan, pendidikan yang rendah dan adanya anggapan bahwa pekerjaan sebagai pengemis mudah untuk dilakukan dan menguntungkan serta merupakan pekerjaan yang halal. Adapun pengaruhnya di dalam pekerjaan mengemis terhadap perilaku-perilaku keagamaan pengemis seperti ritual, puasa, dan zakat tidak mereka laksanakan, meskipun didalam praktik mengemis mereka kerap kali menggunakan simbl-simbol keagamaan seperti peci, jilbab, membaca sholawat namun di dalam kehidupannya mereka tidak dengan benar-benar

¹⁷ Aat Atqiya, “Skripsi : *Religiusitas dan Mentalitas kerja Pengemis di Kampung Kebanyakan Kota Serang-Banten*”. Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi tahun , 2019.

menjalankan perilakunya sesuai dengan ajaran agama yang mereka anut. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhandi dan Dewi Arlita sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif, sama mengkaji tentang perilaku keagamaan pengemis. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian ini akan membahas tentang bagaimana religiusitas pengemis lampu merah di Kecamatan Way Halim serta objek penelitiannya berbeda.¹⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Farhat Amaliah Ahmad Mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung tahun 2017, yang berjudul "*Persepektif Hukum Islam Tentang Praktik Mengemis (Studi Kasus di Bandar Lampung)*" yang mana dalam hasil penelitian skripsi ini bahwa hukum mengemis dalam Islam secara umum yaitu makruh dan mengemis bukan pekerjaan yang mulia, para pengemis mereka menampilkan diri mereka sebagai sosok orang yang perlu dikasihani. Dilihat dari penampilan-nampilan mereka ada yang benar-benar mereka memerlukan bantuan dan ada pula dari mereka yang hanya modus dengan menipu orang untuk bersimpati kepada mereka supaya mendapatkan uang. Dalam penelitian ini Farhat menerangkan bahwa ada dua hukum yakni haram dan makruh. Makruh bagi pengemis dengan kondisi yang cacat secara fisik, dan haram terhadap pengemis yang berpura-pura cacat fisiknya serta modus-modus lainnya untuk mendapatkan uang. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhat Amaliah Ahmad sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan analisis pendekatan kualitatif. Terdapat perbedaan di dalam penelitian ini yaitu pada penelitian ini akan membahas tentang bagaimana

¹⁸ Suhandi, Dewi Arlita, "*Kemiskinan Dan Perilaku Keagamaan Dalam Mengungkap Simbol Keagamaan Pengemis*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam , Vol. 14, No. 1. 2021.

religiusitas pengemis lampu merah di Kecamatan Way Halim serta objek penelitiannya berbeda¹⁹.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Murdan Pada Jurnal yang berjudul “*Pendidikan Keagamaan di Kalangan Pengemis Di Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin*” tahun 2016. Yang man dalam hasil penelitian jurnal ini bahwa cara dalam pembinaan dan bentuk pembinaan keagamaan yang diberikan kepada para pengemis yang berada di pertigaan maupun perempatan jalan di Kota Banjarmasin bisa di katakan sudah cukup berhasil. Cara pembinaan yang dilakukan dengan pendekatan persuasif serta mengadakan kerjasama dengan Dinas Sosial yang ada di Kota Banjarmasin. Sedangkan bentuk pembinaan keagamaan yang diberikan kepada para pengemis yaitu tentang pendidikan keimanan, pendidikan ritual ibadah sholat, pendidikan puasa, pendidikan akhlak, etika dan pendidikan dalam membaca al-Quran. Penelitian ini memiliki kesamaan yang dilakukan oleh Murdan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama mengkaji tentang keagamaan pengemis. Terdapat perbedaan di dalam penelitian ini yaitu pada penelitian ini akan membahas tentang bagaimana religiusitas pengemis lampu merah di Kecamatan Way Halim serta objek penelitiannya berbeda.²⁰
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hasyim As’ari dan Moh. Mudzakir Pada Jurnal Paradigma tahun 2015, yang berjudul “*Pengemis dan Makam (Fenomena Pengemis di Makam Sunan Gresik Kabupaten Gresik)*” yang mana jurnal ini membahas tentang keberadaan Pengemis yang ada di Makam Sunan Giri dimana keberadaannya itu “dilindungi” oleh pihak keamanan makam yang saling bekerja sama. Di area pemakaman Sunan Gresik di

¹⁹ Farhat Amaliah Ahmad, *Persepektif Hukum Islam Tentang Praktik Mengemis (Studi Kasus di Bandar Lampung)*” Fakultas Syari’ah UIN Raden Intan Lampung tahun, 2017.

²⁰ A Latar Belakang Masalah, “Pendidikan Keagamaan Di Kalangan Pengemis”, Vol. 6 (2016), h. 30–39,.

manfaatkan oleh para pengemis untuk mencari calon dermawan-dermawan yang datang untuk berziarah, namun para pengemis juga melakukan ritual-ritual ziarah kubur serta berdoa di makam karena mereka sangat meyakini bahwa Sunan Giri merupakan wali Allah sehingga doa-doa yang telah mereka panjatkan akan terkabul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi Shutz. Penelitian ini memiliki kesamaan yang dilakukan oleh Hasyim As'ari dan Moh. Mudzakar sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama mengkaji tentang pengemis. Terdapat perbedaan di dalam penelitian ini yaitu pada penelitian ini akan membahas tentang bagaimana religiusitas pengemis lampu merah di Kecamatan Way Halim serta objek penelitiannya berbeda.²¹

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²² Metode penelitian merupakan metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang masalah sosial yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian ini digunakan oleh peneliti agar dapat memberikan kemudahan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Dalam mendapatkan data-data peneliti terjun langsung kelapangan pada pengemis di lampu merah Kecamatan Way Halim. Berikut ini adalah penjelasan jenis dan sifat penelitian sebagai berikut:

²¹ Hasim As'ari dan Moh. Mudzakkir, "Pengemis Dan Makam", *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 1 No. 1 (2020), h. 1-7,.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 2.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *Field Research*. Dinamakan studi lapangan karena mengangkat data dan permasalahan dilapangan. Seperti yang dijelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* bahwa penelitian Lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.²³ Penelitian ini akan mengangkat data dan permasalahan secara sistematis dan mendalam. Metode penelitian yang digunakan pada penulisan ini adalah metode kualitatif.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan terutama berkaitan pola tingkah laku manusia dan apa makna yang terkandung dibalik tingkah laku yang sulit di ukur dengan angka-angka.²⁴ Penelitian kualitatif mengkaji tentang data-data yang didapatkan dan diperoleh melalui observasi yang menggambarkan suatu fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Metode pendekatan ini dipilih karena dianggap sesuai dengan penelitian. Dalam hal ini, penelitian dilakukan pada pengemis di lampu merah Kecamatan Way Halim.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berupaya mengungkapkannya sesuatu secara apa adanya.²⁵ Penelitian ini merupakan penelitian

²³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002). h. 11.

²⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Teras, 2009). h. 101.

²⁵ Irawan Prasetya, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Setiawan Pers, 1990). h. 60.

deskriptif, berarti penelitian ini menggambarkan objek-objek tertentu dan mendeskripsikan hal-hal yang terkait serta melukiskan secara sistematis sebuah fakta maupun karakteristik tertentu di dalam bidang tertentu secara factual dan secara cermat. Penelitian ini bersifat deskriptif dikarenakan penelitian ini semata-mata akan menggambarkan suatu objek tertentu untuk mengambil sebuah kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana religiusitas pengemis di lampu merah kecamatan Way Halim.

2. Sumber Data

Adapun jenis-jenis dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dalam dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertamanya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam penelitian ini, data yang didapatkan secara langsung dari lapangan baik dari hasil observasi maupun hasil dari wawancara. Adapun data primer di dalam penelitian ini didapatkan dari sumber individu maupun perseorangan yang terlibat didalam permasalahan yang diteliti ini, seperti masyarakat, para pelaku, dan orang-orang yang terkait dengan religiusitas kaum pengemis.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta

situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.²⁶

Selain data primer, sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder didapatkan melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel dan situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Informan dan Tempat Penelitian

- a. Informan di dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkompeten memberikan suatu informasi atau data yang akurat dan akuntabel berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.²⁷ Di dalam penelitian kualitatif posisi informan sangatlah penting. Maka dari itu informan menjadi tumpuan untuk pengumpulan data-data bagi penelitian dalam mengungkapkan permasalahan penelitian. Tujuan adanya informan ini tidak lain untuk mengungkapkan permasalahan yang ada di dalam penelitian ini dan untuk memberikan sebuah informasi tentang situasi serta kondisi latar belakang penelitian.

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik *random sampling*. *Random sampling* yang dalam bahasa Indonesia merupakan suatu cara pengambilan sebuah sampel dari anggota populasi dengan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) di dalam anggota populasi.²⁸ Dengan menggunakan teknik *random sampling*, maka calon

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet ke 8 (Bandung: Alfabeta, 2009). h 137.

²⁷ Masruri, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No. 3 (2020), h. 1171–80,.

²⁸ Arie Yandi Saputra dan Deni Apriadi, "Rancang Bangun Aplikasi Quick Count Pilkada Berbasis Sms Gateway Dengan Metode Simple Random Sampling (Studi Kasus Kota Lubuklinggau)", *STMIK Bina Nusantara Jaya Lubuklinggau*, Vol. 3 No. 1 (2018), h. 8–15, tersedia pada file:///C:/Users/Juni/Downloads/181-347-2-PB.pdf (2018).

responden yaitu seluruh pengemis yang ada di lampu merah. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang di anggap mengetahui permasalahan yang akan di kaji dan bisa memberikan informasi yang bisa dikembangkan untuk memperoleh sebuah data. Ada beberapa informan yang peneliti wawancarai, terdiri dari informan kunci atau *Key informan* yaitu pengemis, pedagang sekitar, dinas sosial dan satpol pp.

- b. Peneliti memilih tempat penelitian di lampu merah Kecamatan Way Halim sebagai tempat penelitian karena tempat penelitian ini berdekatan dengan tempat tinggal peneliti sehingga mempermudah peneliti untuk mengambil data yang diperlukan dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk kepentingan penelitian ini. Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, di antaranya yaitu:

- a. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.²⁹ Observasi secara langsung di lapangan ialah pertama-tama melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap situasi dan kondisi secara menyeluruh pada pengemis di lapangan yang diharapkan agar mendapatkan gambaran kondisi di lapangan.

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses untuk melihat, mengamati, mencermati dan merekam

²⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). h. 110.

segala tingkah laku seseorang secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi yaitu suatu kegiatan untuk mencari data-data yang bisa digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan. Observasi pada intinya adalah adanya sebuah perilaku yang tampak dan adanya suatu tujuan yang ingin dicapai.

Peneliti menggunakan metode observasi agar mempermudah dalam mengumpulkan data-data terkait dengan penelitian. Data diperoleh dengan cara mengamati dan mencatat segala aktifitas pengemis di lampu merah Kecamatan Way Halim.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.³⁰ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula.³¹ Dalam metode wawancara ini peneliti menanyakan apapun kepada narasumber tapi tetap mengingat data-data yang akan dikumpulkan, peneliti mewawancarai narasumber yang terlibat secara *face to face* dengan menggunakan alat-alat bantu seperti alat tulis dan alat perekam seperti handphone dll. Metode wawancara dalam mengumpulkan data-data sangat diperlukan di penelitian ini, karena dengan menggunakan metode wawancara peneliti dapat mengumpulkan informasi-informasi dari berbagai sumber, sehingga pengumpulan informasi sebagai objek penelitian akan lebih mudah.

Wawancara bertujuan mencatat sebuah opini, perasaan, emosi, dan hal yang lainnya

³⁰ *Ibid*, h. 76.

³¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). h. 165.

berkaitan dengan individu tersebut.³² Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak dari informan sehingga peneliti dapat melakukan klasifikasi terhadap hal-hal yang tidak diketahui. Adapun model wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan sebuah prosedur sistematis untuk menggali suatu informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan secara urutan yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh pewawancara dan jawabannya di tulis maupun di rekam menggunakan handpone.³³

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi baik berupa catatan harian, memori, atau catatan penting lainnya.³⁴ Dokumentasi di lakukan dengan mengumpulkan data-data mengenai hal-hal yang akan di teliti.³⁵ Dengan metode dokumentasi ini, peneliti mendapatkan sebuah informasi bukan dari narasumber, tetapi mendapatkan sebuah informasi dari berbagai macam sumber tulisan-tulisan lainnya atau berupa dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya dan karta pikir. Dokumentasi disini terkait dengan dokumentasi-

³² Ir. Agus Dharmawan, *Budidaya Ayam Ras Petelur (Gallus sp.)*, Vol. 21 No. 58 (1990), h. 99–104, tersedia pada <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989 (1990)..

³³ Lukman Nul Hakim, “Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit”, *Aspirasi*, Vol. 4 No. 2 (2013), h. 165–72, tersedia pada <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/501> (2013).

³⁴ Sarlito Wirawan, *Metode Penelitian Sosial*, Cet. IV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000). h. 71-73.

³⁵ Irawan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996). h. 70.

dokumentasi yang diperoleh dari foto-foto subjek dan lokasi penelitian.

5. Metode Pendekatan

Fenomenologi merupakan ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang telah terjadi, atau sebuah disiplin ilmu yang menerangkan dan mengklasifikasikan fenomena yaitu kajian tentang fenomena, dengan begitu fenomenologi mempelajari suatu fenomena yang tampak terjadi di depan kita, serta bagaimana penampakannya.³⁶ Fenomenologi berangkat dari suatu pola pikir yang tidak hanya memandang dari suatu permasalahan atau gejala yang tampak saja namun berusaha menggali lebih dalam makna disetiap fenomena yang terjadi.³⁷

Fenomenologi agama tidak hanya sekedar menjelaskan fenomena-fenomena yang telah diamati saja oleh peneliti tetapi fenomena agama diartikan secara lebih mendalam sebagaimana yang dihayati manusia beragama, dan upaya untuk menghindari ketidaksesuaian antara penyelidikan dengan kenyataan agama sebagai suatu yang dialami dan dihayati manusia. Fenomena-fenomena yang diteliti dalam penelitian ini adalah keyakinan agama, ritual keagamaan seperti sholat, puasa, zakat, dan pengalaman atau konsekuensi beragama.³⁸

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan interaksi secara langsung dengan para pengemis ketika sedang melakukan kegiatan mengemis ataupun tidak melakukan aktivitas mengemis kemudian peneliti akan menggambarkan fenomena yang ada dilapangan.

³⁶ Basrowi dan Sudikin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002).

³⁷ Jurnal Dakwah Dakwah, "Pendekatan Fenomenologi Dalam Kajian Agama Oleh Nurma Ali Ridlwan Peserta Program Doktor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta", Vol. 7 No. 2 (2013).

³⁸ Pius Pandor, "Fenomenologi Agama Menuju Penghayatan Agama Yang Dewasa", *Jurnal Filsafat*. 10–28,.

6. Metode Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlangsung terus menerus sampai selesai. Data yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan analisa dengan teknik analisis kualitatif. Maksudnya, dalam menganalisis data peneliti ikut terlibat langsung dalam menjelaskan dan menyimpulkan data yang diperoleh dengan mengaitkan teori yang digunakan.³⁹

Menurut Miles & Huberman analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.⁴⁰ Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

a. Reduksi Data (*Reductin Data*)

Reduksi data yaitu proses penyeleksian, yaitu data-data yang telah terkumpul oleh peneliti dan dipaparkan apa adanya, kemudian membuang data-data yang dianggap tidak pantas atau tidak valid. Reduksi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjelaskan, menyusun kedalam pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴¹ Reduksi data juga memiliki arti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang paling penting, merangkum, dan dicari tema serta polanya

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 246.

⁴⁰ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009). h. 339.

⁴¹ Fajar Nurdiansyah dan Henhen Siti Rugoyah, "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Purnama Berazam*, Vol. 2 No. 2 (2021), h. 159,.

sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data Display yaitu data yang didapat dari peneliti tentang religiusitas kaum pengemis dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak ada yang ditutup-tutupi kekurangannya oleh peneliti. Data penelitian ini disajikan dan dituangkan dalam bentuk uraian teks naratif. Data dan informasi yang telah didapatkan dilapangan dikumpulkan ke dalam suatu buku, data disajikan sesuai dengan data yang telah diperoleh dalam penelitian di lapangan sehingga peneliti dapat memahami dan menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penyajian data ini bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi sebuah data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami.

c. Metode penarikan Kesimpulan

Metode penarikan kesimpulan pada penelitian ini yaitu induktif. Menurut Suriasumantri metode induktif adalah suatu proses berfikir yang berupa penarikan kesimpulan yang umum atau dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus, artinya dari fakta-fakta yang ada dapat ditarik kesimpulan.⁴² Data-data yang didapat dari lapangan dan telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan selanjutnya di tarik kesimpulan.

Penarikan kesimpulan disini dilakukan oleh peneliti sejak dari awal peneliti mengumpulkan data-data seperti pemahaman yang tidak memiliki pola, merangkum, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibatnya, yang tahap akhirnya yaitu

⁴² Ponirin dan Lukitaningsih, *Sosiologi (On-Line)*, Yayasan Kita Menulis, 2019), tersedia pada books.google.co.id (07 Januari 2023).

disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.⁴³

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulisan dalam pembahasan proposal penelitian ini terdapat lima bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II mencakup landasan teori, pada bab ini penulis membahas pengertian Religiusitas, Karakteristik Individu Yang memiliki Religiusitas, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas, Dimensi-Dimensi Religiusitas dan pengertian Pengemis, Faktor-Faktor Munculnya Pengemis, Macam-Macam Pengemis.

BAB III mencakup tentang deskripsi tempat penelitian, pada bab ini penulis membahas Sejarah Singkat Kecamatan Way Halim, Lokasi Penelitian di Kecamatan Way Halim, Kegiatan Mengemis Di Lampu Merah Kecamatan Way Halim, Perilaku Religiusitas Pengemis Di Lampu Merah Kecamatan Way Halim.

BAB IV mencakup analisis penelitian, terdiri jawaban atas data-data yang telah diperoleh berdasarkan rumusan masalah yakni: religiusitas pengemis di lampu merah Kecamatan way halim

BAB V Uraian hasil penelitian, menguraikan secara ringkas hasil penelitian mengenai religiusitas pengemis di lampu merah Kecamatan Way Halim yang diruangkan dalam kesimpulan dan saran.

⁴³ Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City", *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, Vol. 2 No. 1 (2018), h. 39, <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan data pada penelitian ini, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian di lampu merah Kecamatan Way Halim sebagai berikut:

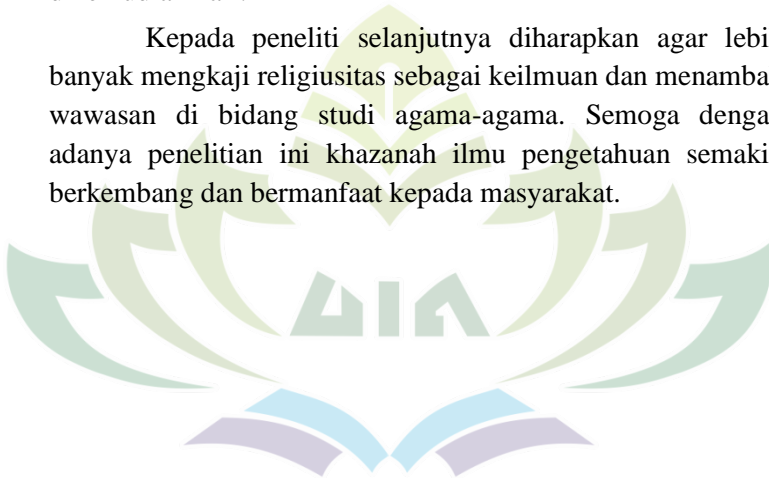
Perilaku religiusitas para pengemis yang ada di lampu merah Kecamatan Way Halim tercerminkan dari 3 tiga dimensi religiusitas, *pertama*, keyakinan agama. Dimana keyakinan yang dimiliki para pengemis mereka yakin bahwa agama yang mereka anut dan yakini adalah satu-satunya agama yang benar yaitu dengan tuhan mereka Allah SWT, dan Rasul mereka adalah Nabi Muhammad SAW, serta kitab mereka yaitu Al-Qur'an. *Kedua*, praktek ibadah. Hal ini terlihat di dalam keseharian mereka, ketika sedang melakukan kegiatan mengemis atau tidak diantaranya para pengemis lampu merah tidak melaksanakan kewajiban yang harus di kerjakan sebagai umat muslim. Mereka tahu bahwasannya sholat lima waktu itu hukumnya wajib yang harus di kerjakan oleh umat Islam tetapi mereka tidak ibadah sholat lima waktu, puasa di bulan Ramadhan pun mereka tidak elaksanakannya, dan dalam hal membayarkan dzakat mereka tidak melaksanakan juga, tetapi hal yang demikian di kerjakan hanya sebagian kecil saja yang tetap menjalankan kewajiban ibadahnya. *Ketiga*, pengalaman atau konsekuensi agama. Dalam hal solidaritas antar pengemis mereka saling tolong menolong apabila saling membutuhkan satu sama lain, tetapi dalam tingkat solidaritas ini mereka lakukan hanya sekedarnya saja. Berdasarkan dari analisis di atas dapat kita lihat bahwa pengemis yang bekerja dengan meminta-minta adalah salah satu perbuatan yang tidak di anjurkan oleh agama dan bertentangan dengan nilai-nilai sosial, sehingga demikian

nantinya akan berdampak pada perilaku beragama para pengemis itu sendiri.

B. Rekomendasi

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih sangat banyak kekurangan-kekurangan baik dari sisi bahasa, penulisan, pengkajian sistematika pembahasan dan analisisnya. Maka penulis sangat menerima masukan-masukan dalam bentuk kritik dan saran dari berbagai pihak. Dan semua itu akan menjadi sebuah bahan pertimbangan dan perbaikan kelak dikemudian hari.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih banyak mengkaji religiusitas sebagai keilmuan dan menambah wawasan di bidang studi agama-agama. Semoga dengan adanya penelitian ini khazanah ilmu pengetahuan semakin berkembang dan bermanfaat kepada masyarakat.



DAFTAR RUJUKAN

A. Sumber Buku

- Abdurrahman, *Dinamika pesantren dan madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002).
- Abu Abdullah, Muhammad bin al-Bukhari, Ismail, *Ensiklopedia Hadist Shahih Al-Bukhari 1*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2013).
- Amal Taufik, Husnul Muttaqin, *Sosiologi agama*, (Surabaya: UINSA, 2014).
- Ancok, Djamaludin dan Anshori, Fuad, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005).
- Arsyad, H Anwar, *Psikologi Agama*, (kendari: istana profesional, 2008).
- Basrowi dan Sudikin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002).
- Basuni, Akhmad, *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2021).
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).
- D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: kanisius, 1983).
- Derajat, Zakiah, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Gunung Mulia, 1988).
- Dimas, *Pengemis Undercover*, (Jakarta: Titik Media Publisier, 2013).
- Fiqh Praktis Menurut Al-Quran dan As-Sunnah Dan dan Pendapat Para Ulama, *Muhammad Bagir Al-Habsyi*, (Bandung: Mizan Madia Utama (MMU), 2002).
- H. Al-Bukhari Terjemah Shahih Bukhari dan Zainuddin, *Abu Abdilah Muhammad Bin Ismail*, (Jakarta: Wijaya Jakarta, 1969).

Hadits Shahih riwayat Al-Bukhari no. 1470.

Haryanto, Sindung, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015).

Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).

Hery Noer Aly dan Munzier Suparta, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000).

Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001).

Mahfiroh, *Keajaiban dan Rahasia Shalat*, (Jakarta: Multi Kreasi satu Delapan, 2018).

muhin, *Menyanyangi dhuafa*, Cet 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2004).

Muthahari, Murtadlo, *Persepektif Al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama*, (Bandung: Mizan, 1984).

Nasikhah dan Prihastuti, *Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Masa Remaja Awal*.

Noer Aly, Hery dan Munzier Suparta, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000).

Prasetya, Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Setiawan Pers, 1990).

Profil Kecamatan Way Halim. 2023.

Psikologi Agama, *Jalaluddin*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).

Purnomo, halim, *spiritualitas dan perilaku pengemis di kota cirebon*, (Jakarta: cakrawala budaya, 2017).

- Qardhawi, Yusuf, *Halal Haram Dalam Islam, Terjemahan Wahid Ahmadi, aEt.al.*, (surakarta: Era Intermedia, 2007).
- Qardhawi, Yusuf, *Konsepsi Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan, terj. Umar Fanany, B.A.*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996).
- R Stark and Charles Y. Glock, *American Piety: The Nature Of Religious Commitment*, (London: University of California Press, Ltd, 1968).
- Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: logos, 2001).
- Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).
- Rizkiandi, Rizwan, *Realitas Para Penunggu Sedekah (Fenomena Pengemis Kota Mataram)*, (Mataram: Guepedia, 2021).
- Robert, H. Thoules, *Marriage and The Family*, (New York: Harper and Row Publisher, n.d.).
- Rukiyanto, *Pendidikan Religiusitas Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2020).
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Shalih bin Abdullah Al-Utsaim, *Pengemis Antara Kebutuhan dan Penipuan*, (Jeyengkusma: Darul Falah, 2022).
- Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet ke 8 (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.
- Suhartono, Irawan, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996).

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Teras, 2009).

Wirawan, Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, Cet. IV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000).

B. Sumber Jurnal :

A Latar Belakang Masalah, “Pendidikan Keagamaan Di Kalangan Pengemis”, Vol. 6 (2016).

Amaliah, Westi Riani Ima, Aan Julia, “Pengaruh Nilai Islam Terhadap Kinerja Kerja”, Vol. 29, No 2 (2013).

Amanah Fitri, Ifni, “*Penanggulangan Gelandangan Dan Pengemis Di Indonesia (Analisis Program Desaku Menanti di Kota Malang, Kota Padang dan Jeneponto)*”, *Share : Social Work Journal*, Vol. 9 No. 1 (2019).

Arzena, Devita Sari, “Jurnal Sosial Dan Politik Pelembagaan Perilaku Mengemis di ‘ Kampung Pengemis ’”, *Universitas Airlangga*, No. 071114034 (2015).

As’ari, Hasim dan Moh. Mudzakkir, “Pengemis Dan Makam”, *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 1 No. 1 (2020).

Dharmawan, Ir. Agus, *Budidaya Ayam Ras Petelur (Gallus sp.)*, Vol. 21 No. 58 (1990), h. 99–104, tersedia pada <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989 (1990).

Duratun, Nasikhah dan Prihastuti, Dra, “Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Masa Remaja Awal”, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 2 No. 2 (2013).

Fajar, Nurdiansyah dan Henhen, Siti Rugoyah, “Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”, *Jurnal Purnama Berazam*, Vol. 2 No. 2 (2021).

Fitriani, Annisa, “Annisa Fitriani, Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being”, *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, Vol. xi No. 1 (2016).

- FW Pospos, Ade Fadillah, “Fenomena Pengemis Di Kota Langsa (Kajian Terhadap Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Seseorang Menjadi Pengemis)”, *IAIN Langsa*, Vol. 2 No. 2 (2017).
- Jurnal Dakwah Dakwah, “Pendekatan Fenomenologi Dalam Kajian Agama Oleh Nurma Ali Ridlwan Peserta Program Doktor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”, Vol. 7 No. 2 (2013).
- Jurnal Pengembangan dan Masyarakat Islam, “12 1 , 2”, Vol. 14 No. 1 (2021).
- Masruri, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No. 3 (2020).
- Nul Hakim, Lukman, “Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit”, *Aspirasi*, Vol. 4 No. 2 (2013), h. 165–72, tersedia pada <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/501> (2013).
- Pandor, Pius, “Fenomenologi Agama Menuju Penghayatan Agama Yang Dewasa”, *Jurnal Filsafat*.
- Prihastuti, Grace J dan Maria, Pratiknjo, “Faktor-Faktor Terjadinya Gelandangan Dan Pengemis Di Kota Manado Factors Occurrence of Homeless and Beggars In Manado City”, Vol. 19 (2023).
- Raja Parlindungan dan Amalia Roza Brilianty, “Gambaran Religiusitas Pada Gay”, *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, Vol. 5 No. 1 (2017).
- Saputra, Arie Yandi dan Apriadi, Deni, “Rancang Bangun Aplikasi Quick Count Pilkada Berbasis Sms Gateway Dengan Metode Simple Random Sampling (Studi Kasus Kota Lubuklinggau)”, *STMIK Bina Nusantara Jaya Lubuklinggau*, Vol. 3 No. 1 (2018), h. 8–15, tersedia pada <file:///C:/Users/Juni/Downloads/181-347-2-PB.pdf> (2018).

Suhandi dan Dewi Arlita, “Kemiskinan dan Perilaku Keagamaan Dalam Mengungkap Simbol Keagamaan Pengemis”, Vol. 14 No. 1 (2005).

Waleleng dan Praktijnjo, “Faktor-Faktor Terjadinya Gelandangan dan Pengemis Di Kota Manado”.

Wanto, Alfi Haris, “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City”, *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, Vol. 2 No. 1 (2018), h. 39, <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>.

C. Sumber Skripsi :

Amaliah Ahmad, Farhat, *Persepektif Hukum Islam Tentang Praktik Mengemis (Studi Kasus di Bandar Lampung)*” Fakultas Syari’ah UIN Raden Intan Lampung tahun, 2017.

Atqiya, Aat, “Skripsi : Religiusitas dan Mentalitas kerja Pengemis di Kampung Kebanyakan Kota Serang-Banten”. Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi tahun , 2019.

Saputro, Adi, *dalam skripsi Pengaruh Persepsi Tentang Gepeng (Gelandangan dan Pengemis) Dengan Pengambilan Keputusan, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (Jakarta, 2011).*

Satriani, dalam skripsi Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Kecemasan Moral Mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.

D. Sumber Internet

<https://www.rmollampung.id/pertumbuhan-ekonomi-triwulan-iii-lampung-terendah-kedua-di-sumatera#:~:text=Pertumbuhan%20ekonomi%20ini%20mempatkan%20Lampung%20diposisi%20kedua%20terendah%20di%20Sumatera.> Diakses pada 2 Februari 2023.

ND Komariyah, *Religiusitas*, (Online), 2018, tersedia pada <http://repository.untag-sby.ac.id/1123/3/BAB%20II.pdf> (29 maret 2023).

Ponirin dan Lukitaningsih, *Sosiologi (On-Line)*, Yayasan Kita Menulis, (2019), tersedia pada books.google.co.id (07 Januari 2023).

Wildan Sani Nugraha, "*Makalah Tentang Pengemis*" (Online), 2016, tersedia pada <https://www.academis.edu/8020154/Makalah-Tentang-Pengemis> (29 maret 2023).

E. Wawancara

Deri (Satpol PP). Wawancara dengan peneliti di kantor. 28 Mei 2023.

Herri (Dinas Sosial). Wawancara dengan peneliti di kantor. 28 Mei 2023.

Joni (pengemis). Wawancara dengan peneliti di lampu merah Kecamatan Way Halim. 14 April 2023.

Maimunah (pengemis). Wawancara dengan peneliti di lampu merah Kecamatan Way Halim. 25 Mei 2023.

Mulyani (pedagang makanan). Wawancara dengan peneliti di lampu merah Kecamatan Way Halim. 25 Mei 2023.

Perdi (pengguna motor). Wawancara dengan peneliti di lampu merah Kecamatan Way Halim. 25 Mei 2023.

Putri (pengemis). Wawancara dengan peneliti di lampu merah Kecamatan Way Halim. 25 Mei 2023.

Siti (pengemis). Wawancara dengan peneliti di lampu merah Kecamatan Way Halim. 25 Mei 2023.

Suci (pedagang). Wawancara dengan peneliti di lampu merah Kecamatan Way Halim. 26 Mei 2023.

Sunarti (Pengemis). Wawancara dengan Peneliti di lampu merah Kecamatan Way Halim 25 Mei 2023..

Yana (pengemis). Wawancara dengan peneliti di lampu merah Kecamatan Way Halim. 25 Mei 2023.